

GAMBARAN PERILAKU PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 PADA LANSIA DI GAMPONG PASHEU BEUTONG ACEH BESAR

Fauziah¹, Adinda Fidela Lathifa Arinda¹, Mhd. Hidayattullah²

¹ Program Studi Diploma III Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Lampoh Keude, 24415, Indonesia

² Program Studi Kesehatan Masyarakat, Faku, Universitas Abulyatama, Lampoh Keude, 24415, Indonesia

¹ Email: fauziah_d3kep@abulyatama.ac.id

ABSTRAK

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan global pandemic, dimana salah satu provinsi di Indonesia yang mengalami transmisi lokal adalah Aceh. Lansia dapat menjadi korban penularan Covid-19 yang tidak terlihat karena ditularkan oleh keluarganya. Maka, sangat dibutuhkan perilaku lansia dalam pencegahan COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku pencegahan penularan COVID-19 pada lansia di Gampong Pasheu Beutong Aceh Besar. Penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif dengan desain cross sectional study. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang ada di Gampong Pasheu Beutong Aceh Besar. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling sehingga diperoleh 70 responden. Alat pengumpulan data dalam bentuk kuesioner yang dibagikan kepada responden dengan 29 pernyataan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku lansia tentang pencegahan penularan COVID-19 dalam kategori kurang sejumlah 37 responden (52%), perilaku lansia tentang pencegahan penularan COVID-19 berdasarkan aspek pengetahuan adalah kurang sejumlah 37 responden (53%), berdasarkan aspek sikap dalam kategori kurang sejumlah 37 responden (53%), dan berdasarkan aspek tindakan dalam kategori kurang sejumlah 36 responden (52%). Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada para lansia untuk meningkatkan perilaku tentang pencegahan penularan COVID-19 agar terhindar dari penularan virus COVID-19 dan menciptakan kehidupan bermasyarakat yang sehat dan sejahtera.

Kata Kunci: Perilaku, Lansia, Pencegahan COVID-19.

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh golongan virus Corona jenis baru. Penyakit Coronavirus Disease (COVID-19) merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus-2 (SARS-CoV-2) yang mana kasus pertamanya diketahui dimulai pada

Desember 2019 di Wuhan, Provinsi Hubei [1].

World Health Organization (WHO), jumlah kasus COVID-19 di seluruh dunia telah melampaui 90 juta kasus, tepatnya mencapai 90.054.813 pada Rabu 13 Januari 2021. Amerika Serikat menjadi negara dengan jumlah kasus dan angka kematian tertinggi di dunia, dengan 22.428.591 kasus yang dikonfirmasi dan 373.329 kematian yang

dilaporkan ke WHO. Kemudian diikuti oleh India dengan 10.495.147 kasus dan 151.529 kematian, lalu Brasil, dengan 8.131.612 kasus dan 203.580 kematian. Adapun Meksiko 134.368 kasus, Inggris 81.960 kasus, Italia 79.203 kasus, Prancis 67.368 kasus, Rusia 62.804 kasus, Iran 56.360 kasus, dan Spanyol 52.275 kasus [2].

Menurut WHO, Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) termasuk ke dalam global pandemi dimana jumlah kasus COVID-19 diseluruh dunia per 10 Februari 2021 diestimasikan sebanyak 107.375.449 kasus terkonfirmasi dengan kematian sebanyak 2,348,659 jiwa [3].

Indonesia melaporkan kasus pertama COVID-19 pada 2 Maret 2020 yang jumlahnya terus menerus semakin meningkat sampai saat ini. Perkembangan kasus COVID-19 yang terkonfirmasi di Indonesia per 21 April 2021 diestimasikan sebanyak 43.570.0707 kasus, dimana orang yang diperiksa spesimen sebanyak 74.158 jiwa, sembuh dari positif COVID-19 sebanyak 1.431.829 jiwa, meninggal dengan positif Covid-19 sebanyak 42.906 kematian, negatif COVID-19 sebanyak 1.431.829 jiwa [1].

Kasus COVID-19 terkonfirmasi di Aceh per 21 April 2021 mencapai 10.429 orang dengan rinciannya sebanyak 1.035 orang dalam perawatan tim medis di rumah sakit rujukan atau dalam proses isolasi mandiri, 8.978 orang yang dinyatakan sembuh dari COVID-19 dan 416 orang yang meninggal dunia. Sedangkan di Aceh Besar terdapat 1.724 orang yang terkonfirmasi COVID-19 per 21 April 2021, orang dalam perawatan 147 jiwa, 1.508 jiwa dinyatakan negatif dari COVID-19, dan 60 jiwa yang meninggal dunia [4].

Penyakit ini terutama menyebar di antara orang-orang melalui tetesan pernafasan batuk dan bersin. virus ini dapat tetap bertahan hingga tiga hari di plastic dan stainless steel, atau dalam aerosol selama tiga jam. Penularan virus Corona bisa terjadi

melalui berbagai hal seperti kontak pribadi menyentuh dan berjabat tangan dan bisa juga menyentuh benda atau permukaan dengan virus di atasnya, kemudian menyentuh mulut, atau hidung sebelum mencuci tangan [5].

Corona virus atau COVID-19 kini semakin marak di sejumlah negara, termasuk di Indonesia, bahkan saat ini situasi dan kondisinya sudah menjadi pandemi, sehingga semua orang diharuskan untuk mulai meningkatkan stamina dan menjaga daya tahan tubuh agar tidak mudah dapat tertular COVID-19, tak terkecuali termasuk juga pada lansia. Semua lansia tentu harus mematuhi protokol kesehatan diantaranya adalah jaga jarak, pakai masker dan cuci tangan dibawah air mengalir dengan menggunakan sabun [1].

Lansia merupakan tahap akhir kehidupan yang telah mengalami berbagai proses perubahan secara holistik, baik perubahan pada aspek biologis, psikologis, sosial, dan spiritual. Seiring dengan bertambahnya usia, lansia semakin rentan mengalami masalah kesehatan. World Health Organization (WHO) mengungkapkan bahwa lansia sebagai kelompok penduduk dengan usia mulai dari 60 tahun atau lebih [6].

Data dari Badan Pusat Statistik Amerika Serikat ditemukan jumlah lansia di dunia mencapai 0,19% dari keseluruhan populasi penduduk dunia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Indonesia (2019) banyaknya jumlah lansia di Indonesia naik dua kali lipat dari 1971-2019, yakni menjadi 9,6% (25 juta-an) [7].

Menurut World Health Organization (WHO) Populasi lansia yang berusia 60 tahun diperkirakan menjadi dua kali lipat dari 11% pada tahun 2000 dan akan bertambah menjadi 22% tahun 2050. Pada tahun 2000 penduduk lansia populasinya berjumlah 605 juta jiwa dan akan bertambah menjadi 2 miliar pada tahun 2050. Indonesia telah mencapai 20,40 juta orang atau sekitar 8,05% dari total penduduk lansia di

Indonesia diperkirakan akan terus bertambah sekitar 450.000 jiwa per tahun. Dengan demikian, maka jumlah penduduk lansia di Indonesia akan bertambah sekitar 34,22 juta jiwa pada tahun 2025 [8].

Saat ini penderita COVID-19 masih terus mengalami peningkatan setiap harinya. COVID-19 bisa menularkan pada manusia ke manusia lainnya dengan percikan yang keluar melalui mulut atau hidung ketika seseorang yang terinfeksi COVID-19 batuk, bersin, atau berbicara. Pada kelompok usia lanjut akan berisiko tinggi untuk tertular disebabkan oleh kemampuan imunitas tubuh dalam melawan infeksi dan kecepatan respon imun mengalami penurunan akibat proses penuaan yang terjadi pada lansia, oleh karena itu pada kelompok usia lanjut mengalami peningkatan risiko infeksi lebih tinggi dibandingkan kelompok usia lainnya. Lansia merupakan kelompok usia yang rentan terinfeksi karena seiring saat usia bertambah tubuh akan terjadi pelemahan dikarenakan proses penuaan fungsi gerak, organ, dan sistem kekebalan tubuh mengalami penurunan ditambah lagi dengan adanya penyakit kronis yang dialami lansia sehingga meningkatkan risiko terinfeksi COVID-19 [9].

Dalam situasi pandemi COVID-19 ini, banyak pembatasan hampir ke semua layanan rutin termasuk pelayanan kesehatan. Seperti lansia yang menjadi enggan ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular, adanya anjuran menunda pemeriksaan kesehatan lansia, serta adanya ketidaksiapan layanan dari segi tenaga dan sarana prasarana termasuk alat pelindung diri. Prinsip-prinsip pencegahan COVID-19 pada lansia di masyarakat meliputi universal precaution dengan selalu cuci tangan memakai sabun selama 20 detik atau hand sanitizer, pemakaian alat pelindung diri, menjaga kondisi tubuh dengan rajin olahraga dan istirahat cukup, makan dengan gizi yang seimbang, dan mempraktikan

etika batuk dan bersin, jaga jarak dan pakai masker.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 orang lansia pada Gampong Pasheu Beutong Aceh Besar, di dapatkan 2 (20%) orang tidak tahu apa itu Covid-19, 3 (30%) orang lansia mengatakan Covid-19 adalah penyakit bawaan, 3 (30%) orang lansia mengatakan memakai masker pada saat pergi ke kota saja karena takut di razia, dan 2 (20%) orang lansia mengatakan salah satu pencegahan penularan Covid-19 adalah dengan memakai masker.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif deskriptif penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran perilaku pencegahan penularan Corona Virus Disease (COVID-19) pada lansia di Gampong Pasheu Beutong Aceh Besar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia di Gampong Pasheu Beutong Aceh Besar, yaitu sejumlah 70 orang. Sampel dalam penelitian ini seluruh lansia yang ada di Gampong Pasheu Beutong Aceh Besar. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Hal ini dikarenakan jumlah populasi yang kurang dari 100. Maka, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah 70 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data demografi

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Reponden Berdasarkan Data Demografi Lansia di Gampong Pasheu Beutong Aceh Besar Tahun 2021.

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
60-65 tahun	42	60
66-71 tahun	17	24
72-80 tahun	11	15
Jumlah	70	100
Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SD/SMP	44	62,8

SMA/Sederajat	22	31,4
DIII - Seterusnya	4	5,7
Jumlah	70	100
Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
PNS	4	5,7
Swasta	2	2,6
IRT	36	51,4
Pedagang	3	4,9
DLL	25	35,7
Jumlah		100

Berdasarkan tabel 1.1, maka terlihat bahwa data demografi berdasarkan umur paling banyak berumur 60-65 tahun dengan jumlah 42 orang (62%) dan paling sedikit berumur 72-80 tahun dengan jumlah 11 orang (15%). Pendidikan responden umumnya adalah SMU/Sederajat dengan jumlah 22 orang (31,4%), SD/SMP dengan jumlah 44 orang (62,8%), dan D-III – Seterusnya dengan jumlah 4 orang (5,7%). Bila di tinjau dari pekerjaan responden, maka paling banyak sebagai ibu rumah tangga dengan jumlah 36 orang (51,4%), swasta dengan jumlah 2 orang (2,6%), pedagang dengan jumlah 3 orang (4,9%), dan pekerjaan lain-lain dengan jumlah 25 (35,7%).

Perilaku Lansia tentang Pencegahan Penularan COVID-19.

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Responden Ditinjau dari Perilaku Pencegahan Lansia tentang Pencegahan Penularan COVID-19 di Gampong Pasheu Beutong Aceh Besar Periode Juli 2021.

Perilaku	f	%
Baik	33	47
Kurang	37	52

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa mayoritas responden lansia di Gampong Pasheu Beutong Aceh Besar memiliki perilaku tentang pencegahan COVID-19

dalam kategori kurang sebanyak 37 responden (52%).

Berdasarkan hasil penelitian dari 70 responden menunjukkan bahwa mayoritas lansia di Gampong Pasheu Beutong Aceh Besar memiliki perilaku tentang pencegahan penularan COVID-19 dalam kategori kurang sebanyak 37 (52%) dan baik sebanyak 33 responden (48%).

Hal ini sesuai dengan penelitian Ranny bahwa sebesar 53,1% lansia memiliki perilaku baik dalam pencegahan penularan COVID-19. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu mayoritas lansia berada pada usia rentan 60-69 tahun yang sebagian besar lansia memiliki pengetahuan dan sikap yang baik, namun pada tindakan mayoritas lansia cukup dalam pencegahan penularan COVID-19, selain itu lansia juga mendapatkan fasilitas seperti masker, sabun cuci tangan dan lainnya dari keluarga sehingga lansia terdorong untuk menerapkan perilaku pencegahan penularan COVID-19.

Menurut Notoatmodjo dalam penelitiannya mengatakan bahwa perilaku manusia dibagi kedalam tiga domain yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan. Saat ke tiga domain tersebut digabungkan maka akan terbentuk perilaku seseorang dalam pencegahan penularan COVID-19 pada kelompok usia lanjut [10].

Hal ini dapat diasumsikan bahwa secara umum perilaku lansia termasuk dalam kategori. Jika pada perilaku lansia termasuk dalam kategori kurang karena adanya faktor yang melatar belakangi, diantaranya adalah responden lansia beranggapan bahwa kehidupan sudah ada yang mengatur, takut apabila terlalu sering mencuci tangan, dan kurangnya paparan sumber informasi dari pihak yang dapat diyakini seperti tenaga kesehatan terkait upaya pencegahan penularan COVID-19 pada lansia.

Perilaku Lansia Tentang Pencegahan Penularan COVID-19 Berdasarkan

Pengetahuan.

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Responden dari Perilaku Lansia Tentang Pencegahan Penularan COVID-19 Berdasarkan Pengetahuan di Gampong Pasheu Beutong Aceh Besar Tahun 2021.

Pengetahuan	f	%
Baik	33	47
Kurang	37	53
Jumlah	70	100

Tabel 1.3 Menunjukkan bahwa mayoritas responden Lansia di Gampong

Pasheu Beutong Aceh Besar memiliki perilaku tentang pencegahan penularan COVID-19 berdasarkan subvariabel pengetahuan adalah dalam kategori kurang sebanyak 37 responden (53%).

Berdasarkan hasil penelitian dari 70 responden menunjukkan bahwa mayoritas lansia di Gampong Pasheu Beutong memiliki perilaku tentang pencegahan penularan COVID-19 berdasarkan sub variabel pengetahuan adalah dalam kategori kurang sebanyak 37 responden (53%) baik sebanyak 33 responden (47%).

Hal ini sesuai dengan penelitian klinis lainnya, dimana dari 1.102 responden di Indonesia, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik dalam rangka pencegahan penularan COVID-19 dengan prevalensi mencapai 99%. Selain itu, penelitian lain di Provinsi DKI Jakarta juga memberikan hasil yang sejalan dengan penelitian ini yaitu 83% responden memiliki pengetahuan baik dalam pencegahan penularan COVID-19. Dari beberapa penelitian tersebut, maka dapat dilihat bahwa pengetahuan menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan pemecahan terhadap permasalahan khususnya terkait COVID-19.

Menurut Notoatmodjo pengetahuan adalah hasil dari rasa keingintahuan yang

terjadi melalui proses sensori, khususnya mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka (open behavior) [10].

Hal ini dapat diasumsikan bahwa mayoritas responden lansia sudah memiliki perilaku yang baik tentang pencegahan penularan COVID-19 dari aspek pengetahuan. Adanya pengetahuan yang baik dapat berdampak pada implementasi sikap dan perilaku yang baik pula terkait upaya pencegahan penularan COVID-19.

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik dibuktikan dengan lansia yang sebagian besar mengetahui bahwa COVID-19 adalah penyakit yang dapat menular pada siapa saja, rajin mencuci tangan menggunakan sabun merupakan upaya agar terhindar dari COVID-19, serta menjaga jarak minimal 1 meter dapat mencegah penularan COVID-19. Lansia dengan pengetahuan kategori kurang menurut asumsi peneliti karena masih ditemukan lansia yang memiliki pemahaman yang salah tentang COVID-19 dimana sebagian lansia mengatakan memakai masker saja sudah dapat terhindar dari COVID-19. Hal ini akan sangat berdampak pada tindakan atau perilaku lansia dalam upaya pencegahan penularan COVID-19.

Perilaku Lansia Tentang Pencegahan Penularan COVID-19 Berdasarkan Sikap.

Tabel 1.4 Distribusi Frekuensi Responden Ditinjau dari Perilaku Lansia tentang Pencegahan Penularan COVID-19 Berdasarkan Sikap di Gampong Pasheu Beutong Aceh Besar Tahun 2021.

Sikap	f	%
Baik	33	47
Kurang	37	53
Jumlah	70	100

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa mayoritas responden lansia di Gampong Pasheu Beutong Aceh Besar memiliki

perilaku tentang pencegahan penularan COVID-19 berdasarkan subvariabel sikap adalah dalam kategori kurang sebanyak 37 responden (53%).

Berdasarkan hasil penelitian ini, dari 70 responden menunjukkan bahwa mayoritas lansia di Gampong Pasheu Beutong Aceh Besar memiliki perilaku tentang pencegahan penularan COVID-19 berdasarkan subvariabel sikap berada dalam kategori kurang sebanyak 37 responden (53%) baik berjumlah 33 responden (47%).

Berdasarkan Kemenkes menyatakan bahwa hal ini disebabkan karena sebagian besar lansia tinggal bersama keluarganya, sikap baik pada lansia dibuktikan dengan lansia setuju untuk menjaga jarak saat berkumpul bersama dengan seluruh keluarga, lansia juga menghindari bersalaman apabila ada anak/cucu yang baru datang dari luar kota/daerah dan akan terhindar dari COVID-19 apabila tetap dirumah [11].

Menurut Azwar, sikap seseorang dipengaruhi beberapa faktor diantaranya yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, lembaga agama/pendidikan dan faktor emosional [12]. Sikap merupakan suatu respon individu terhadap suatu objek, baik bersifat internal maupun eksternal, sehingga tandanya tidak dapat dilihat langsung, tetapi hanya dapat ditafsirkan dahulu melalui perilaku yang tertutup tersebut. Meskipun demikian, sikap realitas menunjukkan adanya kesesuaian respons terhadap stimulus tertentu. Sikap sendiri memiliki beberapa tingkatan yaitu: menerima, saya bertanggung jawab, dan menghargai [10].

Hal ini dapat diasumsikan bahwa rendahnya sikap lansia karena masih kurangnya kesadaran lansia tidak sepenuhnya menerapkan protokol kesehatan, dimana ditemukan lansia berkumpul dengan tetangga disekitar rumah tanpa menggunakan masker, lansia memiliki persepsi memakai masker dimasa

pandemi tidak perlu dilakukan, dan perasaan lansia takut apabila terlalu sering mencuci tangan, maka sikap lansia yang memadai tentang bahaya penularan COVID-19 sangatlah penting, dipengaruhi oleh kebiasaan sehari-hari.

Perilaku Lansia Tentang Pencegahan COVID-19 Berdasarkan Tindakan

Tabel 1.5 Distribusi Frekuensi Responden Ditinjau dari Perilaku Lansia Tentang Pencegahan Penularan COVID-19 Berdasarkan Tindakan di Gampong Pasheu Beutong Aceh Besar Tahun 2021.

Tindakan	f	%
Baik	34	48
Kurang	36	52
Jumlah	70	100

Tabel 1.5 menunjukkan bahwa mayoritas responden lansia di Gampong Pasheu Beutong Aceh Besar memiliki perilaku tentang pencegahan penularan COVID-19 berdasarkan subvariabel tindakan adalah dalam kategori kurang sebanyak 36 responden (52%).

Berdasarkan hasil penelitian ini, dari 70 responden menunjukkan bahwa mayoritas lansia di Gampong Pasheu Beutong Aceh Besar memiliki perilaku tentang pencegahan penularan COVID-19 berdasarkan subvariabel tindakan adalah dalam kategori kurang sebanyak 36 responden (52%) baik berjumlah 34 responden (48%).

Hal ini didukung dengan penjelasan dalam penelitian Siddiqui mengatakan bahwa perilaku manusia dibagi kedalam tiga domain yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan. Saat ke tiga domain tersebut digabungkan maka akan terbentuk perilaku seseorang dalam pencegahan penularan COVID-19 pada kelompok usia lanjut. Hal ini dapat diasumsikan bahwa rendahnya tindakan pada lansia karena lansia masih sering berkumpul dengan keluarga, saling sosialisasi dengan tetangga, sering mengunjungi orang sakit, tidak menutup

hidung dan mulut saat batuk atau bersin dengan tisu, tidak menjaga jarak minimal 1 meter saat berada dikerumunan, dalam hal ini yakni tindakan pencegahan tersebut untuk mencegah terjadinya penularan COVID-19.

KESIMPULAN

Gambaran perilaku pencegahan penularan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) pada lansia di Gampong Pasheu Beutong Aceh Besar mayoritas dalam kategori kurang sejumlah 36 responden (52%). Gambaran perilaku pencegahan penularan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) pada lansia di Gampong Pasheu Beutong Aceh Besar ditinjau dari pengetahuan adalah mayoritas dalam kategori kurang sejumlah 37 responden (53%). Gambaran perilaku pencegahan penularan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) pada lansia di Gampong Pasheu Beutong Aceh Besar ditinjau dari sikap adalah mayoritas dalam kategori kurang sejumlah 37 responden (47%). Gambaran perilaku pencegahan penularan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) pada lansia di Gampong Pasheu Beutong Aceh Besar ditinjau dari tindakan adalah mayoritas dalam kategori kurang sejumlah 36 responden (52%).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan
- Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19).," 2020.
- [2] World Health Organization., "WHO Coronavirus Disease (Covid-19) Dashboard.," 2019.
- [3] Organisasi Kesehatan Dunia., "Data terkini WHO: Jumlah kasus Covid-19 di seluruh dunia melampaui 90 juta kasus. 2021.,," 2021.
- [4] Covid19.acehprov.go.id, "Update Covid-19 di Aceh: Positif 10.429 Orang, Sembuh 700 Orang.," 2021.
- [5] Gorbalenya AE., "Severe Acute Respiratory Syndrome-Related Corona Virus – The species and its viruses, a state- ment of the Coronavirus Study Group (2020).," 2020.
- [6] Notoatmodjo, "Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-prinsip Dasar.," 2003.
- [7] Notoatmodjo, "Metodologi Penelitian Kesehatan.," 2005.
- [8] Van Doremalen N. et al., "Aerosol and Surface Stability of SARS-CoV.," 2020.
- [9] M. et al. " Cascella, "Features, Evaluation and Treatment Coronavirus (COVID-19).," 2020.
- [10] Notoatmodjo, "Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan.," 2014.
- [11] Didik Haryadi Santoso, *COVID-19 Dalam Ragam Tinjauan Perspektif*. 2020.
- [12] Azwar, "Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya.," 1995.